

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Orang tua adalah bagian dari keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, jadi tidak hanya ibu, kedekatan ayah dengan anak pasti akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, pemecahan masalah dan lingkungan adaptif (Amin , 2017). Keterlibatan ayah dalam pola asuh dapat berdampak positif, tidak hanya pada anak, tetapi juga pada ayah itu sendiri (Aryanti, 2017; Hidayati et al., 2011). Borba (2008) menyebutkan bahwa pola asuh sangat penting dalam mempengaruhi kepribadian anak. Orang tua memiliki peran yang berbeda dalam membesarkan anak. Ibu berperan utama dalam mengawasi anak, sedangkan ayah berperan penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak.

Sebagian besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Indonesia diekspresikan dalam aktivitas fisik seperti bermain, menonton televisi, dan bepergian (Abdullah, 2010; Hidayati et al., 2011). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman, pengetahuan dan tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penegasan Chairini (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman orang tua maka semakin baik keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Menurut beberapa penelitian, ayah di Indonesia bahkan kurang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengasuhan dan kegiatan sehari-hari seperti makan (memberi makan, menyiapkan) dan belajar (memberikan ilmu, mengajar (Abdullah, 2010) dengan ibu bahkan ketika mereka membutuhkan kerjasama dengan ayah (Abdullah, 2010; Bussa et al., 2018). Partisipasi ayah dalam mengasuh anak usia dini masih sangat rendah. Hal ini muncul dari pengamatan keluarga di Indonesia, yang secara umum secara jelas menunjukkan bahwa tanggung jawab mendidik dan mengasuh anak adalah tanggung jawab ibu (Elia, 2000). Bussa et al (2018), selain sebagai sosok yang bereputasi baik dalam menjalankan kegiatan *parenting*, beberapa ayah masih melihat peran pengasuhan anak mereka sebagai pengganti suri tauladan ibu ketika mereka tidak bisa menjalankan peran sebagai orang tua.

Nosyanti Adya Safitri, 2022

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Siti Khadijah Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Padahal nyatanya pengasuhan dan pendidikan anak lebih dibebankan sebagai tanggung jawab ibu, sedangkan bapak hanya bertanggung jawab mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga ia tidak ikut mengasuh dan mendidik serta memenuhi kebutuhan anaknya seperti kebutuhan emosional. Meskipun kualitas pengasuhan seorang ayah harus diimbangi dengan pengalaman hidup, pada kenyataannya dalam pengasuhan anak lebih banyak dilakukan oleh ibu, sedangkan ayah hanya bertanggung jawab atas dukungan ekonomi dan kebutuhan keluarga, sehingga tidak ikut serta dalam pengasuhan, pendidikan, dan pemuasan kebutuhan emosional anak. Bahkan, kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus cocok satu sama lain karena pengalaman tinggal bersama ayah akan mempengaruhi anak saat dewasa (Setyawati & Rahardjo, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya menganut budaya patriarki, dimana peran laki-laki lebih banyak dalam aspek publik, sedangkan perempuan dalam aspek keluarga. Oleh karena itu, Indonesia dianggap sebagai negara tanpa ayah, negara tanpa ayah secara psikologis karena tidak adanya peran ayah dalam membesarkan keluarga (Kamila & Mukhlis, 2013). Akibatnya, anak-anak mengalami kekurangan peran sosok sang ayah, yang kemudian menyebabkan mereka kehilangan rasa berani dan percaya diri. Selama ini penelitian tentang tumbuh kembang anak telah secara luas dan mendalam mengeksplorasi peran ibu, namun sayangnya peran ayah terabaikan (Formonso et al., 2007). Lamb (dalam Setyawati & Rahardjo, 2015) mengungkapkan bahwa mengabaikan peran ayah sama saja dengan membiarkan bias dalam perkembangan anak.

Penelitian Goleman (dalam Khayati, 2012) menggambarkan bahwa anak yang hidup tanpa ayah mengalami masalah fisik dan psikologis seperti depresi, nilai rendah, dan sejumlah masalah terkait hubungan lainnya. Selanjutnya menurut Nangle et al (2003), keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak positif pada semua aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, intelektual dan prestasi, emosional, sosial, peran gender, etika dan penurunan negatif dalam perkembangan anak.

Kedua, penelitian Gottman & DeClaire (dalam Andayani & Koentjoro, 2004) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah mengembangkan kapasitas anak untuk

empati, kasih sayang dan perhatian serta meningkatkan hubungan sosial. Selanjutnya akan bermuara pada pembentukan identitas gender yang sehat, perkembangan moral yang positif, dan penyesuaian diri yang positif pada anak. Kehangatan, bimbingan, dan perhatian ayah juga dapat memprediksi kedewasaan moral anak, yang dikaitkan dengan perilaku positif (Formoso et al., 2007). Dalam studi perkembangan anak, peran ibu telah dibahas secara luas dan mendalam, tetapi peran ayah diabaikan (Carbrera et al., 1999). Lamb (2010) menyatakan bahwa figur ayah sering dipandang sebagai pengasuh kedua.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada anak di TK Siti Khadijah, Tasikmalaya. Terdapat salah satu anak berusia 5 tahun yang memiliki disiplin yang cukup baik terutama pada saat beribadah, menyimpan barang pada tempatnya dan pada saat bergaul dengan temannya. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada ibu dari anak tersebut, sikap tanggung jawab yang diterapkan pada anak tersebut tidak terlepas dari peran ayah sebagai imam dalam keluarga dan sebagai teladan bagi anaknya.

Berangkat dari beberapa fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini” dengan metode studi kasus pada anak usia 4-5 tahun di TK Siti Khadijah, Kelurahan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan berfokus pada perkembangan karakter tanggung jawab anak usia tahun dan gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan .

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia tahun di TK Siti Khadijah?
- 1.3.2 Bagaimana perkembangan karakter tanggung jawab pada anak usia tahun di TK Siti Khadijah?
- 1.3.3 Bagaimana dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak terhadap

perkembangan sosial emosional pada aspek tanggung jawab anak usia 4-5 tahun di TK Siti Khadijah?

1.4 Tujuan Penelitian

Permasalahan di atas menjadi dasar peneliti untuk menentukan tujuan mendeskripsikan beberapa hal terkait analisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan perkembangan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Siti Khadijah:

- 1.4.1 Mendapatkan gambaran mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia 4-5 tahun di TK Siti Khadijah.
- 1.4.2 Mendapatkan gambaran mengenai perkembangan karakter anak usia 4-5 tahun di TK Siti Khadijah.
- 1.4.3 Mendeskripsikan dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap pengembangan karakter tanggung jawab anak usia 4-5 tahun di TK Siti Khadijah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan perkembangan karakter anak usia tahun.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga meningkatkan pengalaman mereka dalam penelitian kualitatif dan membantu peneliti lebih memahami hubungan hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan perkembangan kepribadian anak. Orang tua dapat mendapatkan gambaran mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pengembangan karakter anak usia 4-5 tahun.

1.4.2.2 Ayah dapat termotivasi untuk meningkatkan intensitas keterlibatan dalam pengasuhan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Menyimak Panduan Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Nasional Indonesia Tahun 2021, untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan skripsi ini. Maka inilah rencana peneliti untuk menjabarkan poin-poin utama, yaitu:

1.5.1 BAB I. Pendahuluan. Meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, minat penelitian, dan sistematisasi tertulis. Konteks penelitian menggambarkan pokok permasalahan penelitian yang dilakukan ditinjau dari fenomena yang terjadi di lapangan. Rumus masalah merangkum beberapa masalah terkait latar belakang yang sudah dijelaskan. Tujuan penelitian memuat visi yang ingin dicapai segera setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian meliputi manfaat yang diperoleh dari penelitian. Struktur organisasi skripsi menggambarkan sistematika penulisan laporan penelitian skripsi.

1.5.2 BAB II. Kajian pustaka. Berisi konsep-konsep teoritis yang berbeda tentang model partisipasi ayah dalam pengasuhan dan hubungannya dengan perkembangan kepribadian anak usia 4-5 tahun. Bagian ini juga akan menjelaskan teori perkembangan kepribadian masa kanak-kanak, teori keterlibatan ayah dalam pola asuh, dan bagaimana hubungan antara keduanya tercipta. Peneliti kemudian juga menempatkan kerangka pikir sebagai gambaran yang terkait dengan pola pikir logis untuk menghasilkan ide untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, dari kajian teoretis dan kerangka yang disajikan, menghasilkan hipotesis, yang merupakan bentuk tanggapan sementara peneliti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

1.5.3 BAB III. Metode penelitian. Berisi tentang deskripsi desain penelitian, seperti desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bagian ini juga menjelaskan tentang lokasi penelitian, desain penelitian, metodologi penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang akan dilakukan yang digunakan dalam penelitian. Lokasi pencarian menjelaskan di mana pencarian akan dilakukan. Sedangkan metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1.5.4 BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Berisi pengolahan dan analisis data, pembahasan atau analisis hasil. Pada bagian ini juga disajikan jawaban dari beberapa permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan pembahasan hasil analisis data secara lebih rinci dan detail. Temuan ini juga merinci prosedur dan hasil pengolahan data penelitian yang mengacu pada teknik yang dibahas dalam bab tentang metode penelitian. Diskusi menjelaskan diskusi yang relevan mengenai hasil pencarian secara deskriptif.

1.5.5 BAB V. Kesimpulan dan rekomendasi. Memahami interpretasi dan temuan penelitian. Pada bagian ini, peneliti memaparkan interpretasi terkait kesimpulan yang diperoleh dari penelitian berupa jawaban singkat atas pertanyaan rumusan masalah. Yang dimaksud adalah pembahasan mengenai komitmen yang dihasilkan.